



Materi Ujian SMP Diduga Bocor

YOGYA, TRIBUN - Kabar dugaan bocornya soal Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Yogyakarta mencuat di berbagai lini media sosial, Selasa (6/5) sore.

Sebagai informasi, sekolah jenjang SMP atau MTs di DI Yogyakarta mulai menggulirkan ASPD per Senin (5/5). ASPD berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dengan jadwal mapel meliputi Literasi Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), Literasi Numerasi (Matematika), dan Literasi Sains (IPA).

Berdasar kabar yang tersebar luas, dokumen yang diduga bocor, atau sengaja dibocorkan tersebut, merupakan soal mata pelajaran (mapel) Literasi Numerasi (Matematika). Informasi yang beredar pun menyebut, asal-muasal kebocoran soal ASPD itu bersumber dari sebuah SMP negeri di Kota Yogyakarta.

● ke halaman 11

Materi Ujian SMP

• Sambungan Hal 1

Pantauan *Tribunjogja.com* dari sebuah grup publik di WhatsApp yang diduga berisi kumpulan siswa dan siswi SMP di DIY, isu bocornya soal ujian ASPD Matematika bermula dari tangkapan layar (*screenshot*) percakapan WhatsApp murid SMP. Menurut berbagai unggahan tangkapan layar, diduga ada guru salah satu SMP negeri di Yogyakarta yang memberikan bocoran soal ASPD Matematika kepada murid-muridnya.

Bocoran tersebut diduga berupa soal yang serupa dengan ASPD Matematika namun detail angka dalam soal diubah. Selain itu, terdapat tangkapan layar yang diduga percakapan antara seorang siswa SMP dengan siswa dari SMP lain. Diduga siswa itu mendapatkan bocoran soal ASPD Matematika dari gurunya. Berbagai tangkapan layar lainnya terus bermunculan, membicarakan soal dugaan kebocoran soal itu.

Kecewa

Isu dugaan bocornya soal ujian ini membuat siswa dan siswi SMP kecewa, tak terkecuali Imoa (nama samaran), siswa kelas 3 (kelas IX) sebuah SMP swasta di DIY. Dihubungi *Tribun Jogja* via WhatsApp, Selasa (6/5) petang, Imoa mengungkapkan ia dan teman-temannya kecewa setelah mengetahui ada yang membagikan kisi-kisi ujian ASPD Matematika SMP yang mirip seperti soal ujian yang dikerjakannya hari ini.

"Tidak adil," tutur Imoa, Selasa (6/5/2025).

Ia merasa kejadian itu sangat tidak adil bagi mereka yang belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan uji-

an dengan jujur. Imoa mengaku bangun lebih awal pukul 03.00 WIB agar bisa belajar matematika, namun usahanya itu kini seperti sia-sia.

Meski kecewa dan hilang harapan, Imoa mengaku masih tetap belajar untuk mengikuti ujian ASPD Literasi Sains atau IPA di hari terakhir, Rabu (7/5). "Harapannya terserah aja lah, aku sudah malas sama ujian," ucapnya.

Imoa mengatakan, ASPD sangat penting baginya dan teman-teman sesama kelas IX. Sebab, nilai ASPD bisa menjadi penentu keberhasilan siswa kelas IX untuk diterima di SMA impian mereka.

Ia merasa tidak adil jika benar ada sejumlah siswa yang nilainya lebih bagus karena mendapatkan bocoran soal ASPD dari gurunya.

Ia mengaku khawatir, jika nantinya saat mendaftar ke SMA pilihan, ia dan teman-teman yang sudah mengerjakan ujian dengan jujur justru tergeser oleh siswa lain yang nilainya lebih tinggi karena mendapatkan bocoran soal ujian ASPD.

"Nama kita jadi turun. Terus, kalau banyak yang lebih bagus nilainya dari kita, di datanya kalau sudah paling bawah, bakal keluar kitanya," kata Imoa.

Perlu ditelusuri

Salah satu orang tua siswa, Baharuddin Kamba, mengaku sangat terpukul ketika mendengar kabar bocornya soal tersebut dari anaknya. Sebab, jerih payah anaknya yang belajar tanpa mengenal lelah selama beberapa bulan terakhir sontak runtuh akibat informasi kebocoran soal yang beredar masif sejak sore tadi itu.

"Anak saya langsung nangis. Selama 3-4 bulan persiapan menghadapi ujian

ASPD, kita sebagai orang tua kan keluar biaya les, baik di sekolah atau privat di rumah, lumayan loh," katanya.

Oleh sebab itu, Kamba mendesak pembentukan tim independen untuk menelusuri dugaan kebocoran soal di salah satu SMP negeri di Kota Yogya tersebut. Menurutnya, upaya itu penting guna menjaga independensi dalam menelusuri dugaan praktik-praktik kecurangan ujian ASPD SMP, khususnya mata pelajaran matematika.

"Jika memang ada kecurangan, ya ASPD khusus mapel matematika di SMP itu harus diulang, serta dilakukan pengawasan secara ketat. Kemudian, pihak-pihak yang terlibat, harapannya tidak hanya dikenai sanksi administratif, tapi bisa sampai ke sanksi pidana," tegasnya.

Saat dikonfirmasi, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta mengaku belum mendapatkan laporan valid terkait sengkara tersebut. "Kami malah belum tahu. Kita akan dalam, akan kita telusuri informasinya," tandas Kabid Pembinaan SMP Disdikpora Kota Yogya, Hasyim.

Ia belum bisa memaparkan kabar yang sudah telanjur viral di berbagai media sosial itu. Namun, ia memastikan, Disdikpora Kota Yogya bakal melangsungkan penelusuran, untuk memastikan kebenaran dari rangkaian informasi tersebut.

"Kami akan telusuri ke sekolahnya. Coba kami carikan informasi yang valid, karena belum ada laporan. Sekarang potensi bocornya di mana, bentuk kebocorannya seperti apa, kita belum tahu. Kami dalam dulu informasinya," cetusnya. (aka/anr)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005